

**“DAMPAK AUSTRALIA-INDONESIA FACILITY FOR DISASTER  
REDUCTION FASE 1 PERIODE 2009-2015 TERHADAP KAPASITAS  
TEKNOLOGI INDONESIA DALAM MENANGGULANGI KEJADIAN  
TSUNAMI”**

Nicolas Budiasih

**Abstrak**

Tsunami telah menjadi bahaya utama yang mengancam daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan laut semenjak selamanya, atau setidaknya semenjak tsunami tertua yang pernah tercatat, yaitu pada tahun 479 Sebelum Masehi. Indonesia sebagai negara kepulauan tidak terlepas dari ancaman bencana ini. Tidak adanya peringatan dini yang dikeluarkan oleh pihak berwajib ketika gelombang tsunami menerpa Provinsi Aceh tahun 2004 menjadi salah satu bukti kurangnya kapasitas teknologi Indonesia dalam menanggulangi kejadian tsunami. Sebagai sebuah kerja sama yang diinisiasikan oleh Deputy Pencegahan dan Kesiapsiagaan BNPB, AIFDR fase 1 disepakati oleh kedua belah pihak, yaitu BNPB dan AusAID, untuk meningkatkan kapasitas lokal dan nasional Indonesia di bidang manajemen bencana. Didorong oleh kepentingan nasional Indonesia yang dapat dilihat dari perspektif pembangunan serta kepentingan nasional Australia yang dapat dilihat dari perspektif keamanan, perdagangan, serta kebencanaan membuat fasilitas ini dapat beroperasi selama 7 tahun hingga akhir masa operasinya. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi studi kasus ini dan mengelaborasi hasilnya berdasarkan interpretasi penulis. Metode *congruence procedure* dan *process-tracing* penulis gunakan untuk membuktikan argumen yang penulis miliki. Hasil dari penelitian ini adalah AIFDR fase 1 berhasil meningkatkan kapasitas teknologi Indonesia dalam menanggulangi kejadian tsunami, khususnya dalam mendeteksi, memonitor, dan mengestimasi dampaknya, yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah teknologi penanggulangan kejadian tsunami tadi yang dimiliki Indonesia periode 2016-2019.

**Kata kunci:** kapasitas teknologi Indonesia dalam menanggulangi kejadian tsunami, BNPB, AIFDR fase 1, InaTEWS, InaSAFE, InaRISK, InAWARE

**“DAMPAK AUSTRALIA-INDONESIA FACILITY FOR DISASTER  
REDUCTION FASE 1 PERIODE 2009-2015 TERHADAP KAPASITAS  
TEKNOLOGI INDONESIA DALAM MENANGGULANGI KEJADIAN  
TSUNAMI”**

Nicolas Budiasih

**Abstract**

*Tsunami has become the main hazard that threatens areas bordering the sea since forever, or at least since the oldest recorded tsunami in 479 BC. Indonesia, as an archipelago nation, is no exception. The absence of an early warning when a tsunami wave struck Aceh Province in 2004 is one of the many proofs that shows the lack of Indonesian technological capacity in tackling tsunami hazard. As a cooperation initiated by BNPB's Deputy for Prevention and Preparedness, AIFDR phase 1 was agreed by both parties, namely BNPB and AusAID, to enhance Indonesia's local and national capacity in the field of disaster management. Encouraged by Indonesia's national interests, which can be seen from a development perspective, as well as Australia's, which can be seen from security, trade, and disaster management perspectives, this facility was able to run for 7 years until the end of its operation period. With qualitative approach and case study method, the author aim to explore this case study and elaborate the results based on the author's interpretation. Congruence procedure and process-tracing methods the writer used is utilized to prove the argument the author has. The results of this study shows that AIFDR phase 1 has succeeded in increasing the capacity of Indonesian technology in tackling tsunami hazard, specifically in detecting, monitoring, and estimating their impact, which is shown through an increase in the number of tsunami management technologies that Indonesia has for the period of 2016-2019.*

**Keywords:** Indonesia's technological capacity in managing tsunami hazard, BNPB, AIFDR phase 1, InaTEWS, InaSAFE, InaRISK, InAWARE